

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah pemahaman tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *postpositivisme* untuk mempelajari keadaan objek alamiah daripada eksperimen dan peneliti sebagai sarana utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan, melukiskan, menerangkan, menggambarkan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang diselidiki dengan menyelidiki individu, kelompok atau peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah sarana penelitian dan hasil yang tertulis berupa kata kata dan pernyataan mencerminkan keadaan sebenarnya.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas daripada kuantitas dan data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuesioner melainkan dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi lain yang relevan. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan aspek proses daripada hasil yang diperoleh. Hal ini

dikarenakan hubungan bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek yang alamiah adalah yang alami apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi ketika peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah (Sugiyono, 2016:2).

Objek penelitian ini adalah Kantor Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Gresik yaitu suatu instansi pemerintahan dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintah bidang keuangan yang menjadi kewenangan daerah. Pemilihan objek di instansi tersebut karena terdapat fenomena bahwa adanya kendala yang berdampak pada program pelatihan pegawai sehingga berpengaruh pada produktivitas pegawai yang berimbas pada penilaian kinerja pegawai.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Gresik yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No.245, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. 61124.

3.3 Data Informan

Menurut Satori dan Komariah (2017:94) informan adalah orang dalam lingkungan penelitian. Fungsinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa informan memegang peranan penting karena memiliki begitu banyak informasi (data) tentang apa yang sedang diteliti. Informan dipilih secara acak ketika peneliti mengumpulkan data.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono (2017:54), bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang akan kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mengerti terkait efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan kinerja pada BPPKAD Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa kriteria untuk menjadi informan yang baik adalah:

- a. Terlibat dengan kegiatan yang diinformasikan.
- b. Cukup intensif dengan informasi yang akan diberikan.
- c. Tidak merekayasa dalam pemberian informasi.
- d. Memiliki cukup banyak waktu untuk memberikan informasi.
- e. Siap dalam memberikan informasi.

Berdasarkan uraian diatas, pihak yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Nashrullah, selaku pegawai di Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Gresik yang menjabat sebagai Kepala Sub bagian Umum dan Kepegawaian BPPKAD Kabupaten Gresik
2. Ibu Chaniek Inggar Laksminingtyas., selaku pegawai di Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Gresik yang menjabat sebagai Sekretariat BPPKAD Kabupaten Gresik
3. Bapak Muhammad Ghazi Alimudin, selaku pegawai di Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Gresik yang menjabat sebagai Sub bagian umum Kepegawaian BPPKAD Kabupaten Gresik

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, jenis data yang akan digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berupa kata-kata verbal atau non verbal, gerak tubuh, atau tindakan yang dilakukan oleh orang yang dipercaya. Artinya, subjek penelitian atau informan yang merasa puas dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh langsung dari responden. Data sekunder sebanyak ini diambil langsung dari dokumentasi perusahaan, sedangkan data sekunder berupa bukti catatan atau laporan yang ditempatkan di arsip publik atau pribadi oleh perusahaan. Menurut Suliyanto (2006:132) data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolannya.

Data diambil melalui wawancara yang dilakukan dengan:

1. Bapak Nashrullah, selaku pegawai di Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Gresik yang menjabat sebagai Kepala Sub bagian Umum dan Kepegawaian BPPKAD Kabupaten Gresik
2. Ibu Chaniek Inggar Laksminingtyas., selaku pegawai di Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Gresik yang menjabat sebagai Sekretariat BPPKAD Kabupaten Gresik
3. Bapak Muhammad Ghazi Alimudin, selaku pegawai di Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Gresik yang menjabat sebagai Sub Bagian Umum Kepegawaian BPPKAD Kabupaten Gresik

3.4.2 Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapat dari informan tentang topik penelitian sebagai data primer. Peneliti juga mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data utama dengan mengamati

kegiatan atau peristiwa tertentu. Peneliti datang ke Kantor BPPKAD Kabupaten Gresik untuk mengamati fenomena yang telah terjadi sehingga peneliti mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang sebenarnya peneliti lihat.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan yang digabungkan dengan data atau dokumen yang diarsipkan. Data sekunder didapatkan peneliti dari website resmi dan arsip Kantor BPPKAD Kabupaten Gresik.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Gresik. Data primer yang diperoleh langsung dari informan dengan menggunakan metode survey wawancara dan dokumentasi. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari bagian kepegawaian instansi dengan melihat laporan dan arsip data pegawai serta posisi jabatan hingga penilaian kinerja pegawai di setiap bagian jabatannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, sehingga teknik pengambilan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara (*Interview*) digunakan sebagai metode perolehan data langsung untuk objek yang disurvei, peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk menggali informasi. Menurut Sugiyono (2016:233) wawancara adalah

pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat membangun makna pada suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Saat melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara ini, dilakukan dengan Bapak Nashrullah, Ibu Chaniek dan Bapak Ghozi. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Saat melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan cara-cara wawancara yang baik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pewawancara harus menghindari pertanyaan panjang yang mencakup banyak pertanyaan spesifik. Sebuah pertanyaan panjang harus dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.
- b. Pewawancara harus menghindari kata-kata yang ambigu.
- c. Pewawancara perlu mengajukan pertanyaan spesifik yang jelas berkaitan dengan waktu dan tempat.
- d. Pewawancara mengajukan pertanyaan berdasarkan pengalaman spesifik responden.

- e. Pewawancara harus mencantumkan semua opsi atau tidak menyebutkannya sama sekali.
 - f. Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah, malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang lebih halus.
2. Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data sekunder dengan cara melihat laporan atau data mengenai informasi berupa catatan atau gambar yang tersimpan berkaitan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk laporan hasil kerja.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles & Huberman dalam Sugiyono (2017;246) mengemukakan bahwa Efektivitas analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berkesinambungan sampai datanya jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berkaitan dengan konsep Milles & Huberman yaitu model interaktif. Ini membuat analisis data menjadi jelas dalam empat langkah yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dilapangan dicatat dalam bentuk deskriptif, yaitu uraian data yang diperoleh dari Sekretariat Kantor BPPKAD Kabupaten Gresik apa adanya, tanpa ada komentar dari peneliti tentang Efektivitas Program Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja Instansi yang dibuat dalam bentuk catatan-catatan kecil. Catatan deskriptif yang sudah dibuat, kemudian dibuat catatan refleksi, yaitu catatan yang berisi komentar pendapat atau penafsiran peneliti atas fenomena yang ditemui dilapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan, wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan Efektivitas Program Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja di BPPKAD Kabupaten Gresik. Mereduksi data berarti merangkum, memilih kebutuhan, memfokuskan pada kebutuhan, dan mencari topik dan pola. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan melakukan penelitian sesuai kebutuhan.

3. Penyajian Data

Tahapan ini disajikan data hasil temuan dilapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian verbal tentang Efektivitas Program Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja di BPPKAD Kabupaten Gresik. Setelah data terfokus dan dispesifikasikan, penyajian data dibuat dalam bentuk tabel. Hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplay data, makan akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya menemukan makna dan komponen yang dapat direpresentasikan dengan mengamati pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan kausalitas. Kesimpulan awal, ambigu, ketat dan mencurigakan diambil dari data dan kesimpulan ini perlu ditinjau

kembali. Pengecekan dilakukan dengan melihat kembali reduksi data atau tampilan data agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang.

Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Jelas bahwa temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori, karena temuan dapat berupa deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Hasil atau data penelitian kualitatif dapat divalidasi jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun penelitian kualitatif menunjukkan bahwa kebenaran data yang sebenarnya adalah jamak daripada tunggal. Tergantung pada struktur manusia yang dibentuk oleh seseorang tersebut sebagai hasil dari proses setiap individu dengan latar belakang yang berbeda.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas dengan teknik Triangulasi pengumpulan data, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber dokumen BPPKAD Kabupaten Gresik termasuk komposisi pegawai, pelatihan dalam meningkatkan kinerja pegawai. Dari data tersebut dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:276) *Member check* adalah proses verifikasi data yang diterima dari seorang peneliti kepada penyedia data atau informan. Pemeriksaan anggota digunakan untuk melihat seberapa baik data yang

dikumpulkan memenuhi persyaratan penyedia data. Jika data yang ditemukan disetujui oleh penyedia data, berarti data tersebut valid. Namun jika data yang ditemukan peneliti dalam interpretasi yang berbeda tidak diterima oleh penyedia data, sebaiknya peneliti berdiskusi dengan penyedia data. Jika perbedaannya besar, peneliti perlu mengubah hasil dan menyesuaikan dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Oleh karena itu, tujuan dari tinjauan keanggotaan adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diterima sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.

